

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan unggas di Indonesia memiliki perkembangan yang cukup pesat khususnya pada komoditi broiler dari segi populasinya. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) tahun 2016 populasi boiler di Indonesia mencapai 1.632.567,8 ekor dan mengalami kenaikan tahun 2017 sebesar 1.698.368,7 ekor, artinya peningkatan populasi sebesar 3,87%. Komoditi broiler sekarang ini banyak dijadikan sebagai usaha dikarenakan memiliki daging yang rasanya enak bergizi dan tentunya dengan harga jual yang terjangkau menjadi daya tarik tersendiri untuk peternak unggas. Karakteristik broiler yaitu bentuk tubuh besar, pertumbuhan ayam cepat dan kulit ayam putih. Fase pemeliharaan broiler dapat dibagi menjadi dua fase yaitu fase starter dan fase finisher. Fase starter dimulai umur 1-21 hari dan fase finisher dimulai umur 22 hari sampai panen. Strain yang digunakan dalam pemeliharaan antara lain Hubbard, Hibro, Cobb dan Ross (Murwani, 2010).

Keberhasilan dalam produksi broiler dapat dilihat dari indeks performans (IP) yang diukur dari mortalitas, total pakan, rata-rata bobot badan akhir, rata-rata umur panen dan konversi pakan. Keberhasilan budidaya dipengaruhi oleh kualitas bibit, pakan, sapronak, manajemen pemeliharaan dan perkandangan. Budidaya broiler dapat dipelihara secara intensif pada kandang dengan tipe terbuka (*open house*), semi tertutup (*semi closed house*) dan tertutup (*closed house*). Sistem perkandangan *closed house* (CH) merupakan salah satu upaya untuk mencapai lingkungan nyaman, udara sehat dan minim kondisi stress (Alam, 2018). Kandang sistem CH memiliki dinding yang tertutup dengan bahan permanen dan teknologi terbaru.

PT. Peternakan Ayam Nusantara Sukoharjo merupakan salah satu peternakan broiler skala industri yang menerapkan manajemen pemeliharaan dengan baik, sehingga dapat dijadikan tempat untuk praktek kerja lapang. Praktek kerja lapang (PKL) merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan

di Politeknik Negeri Jember. Program ini dilaksanakan diluar kampus pada perusahaan maupun instansi terkait, sehingga mahasiswa dapat menerapkan teori yang didapatkan dari perkuliahan dengan kegiatan yang ada di dunia industri. Kegiatan praktek kerja lapang pada Program Studi Manajemen Bisnis Unggas dilaksanakan selama 45 hari di setiap lokasi untuk meningkatkan pengalaman dan menyerap ilmu yang ada di industri peternakan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dan penerapan di dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Menambah wawasan, pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam bidang pemeliharaan broiler.
- b. Menerapkan pengetahuan setiap aspek yang digunakan dalam pemeliharaan broiler.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dunia kerja secara langsung dan menumbuhkan karakter yang baik, sikap kerja dengan tanggung jawab dan kedisiplinan.
- b. Meningkatkan ketrampilan dalam setiap kegiatan selama pelaksanaan pemeliharaan broiler.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan di PT. PAN Sukoharjo yang berlokasi di Dusun Pencil, RT. 01/ RW. 02, Desa Manisharjo, Kec. Bendosari, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah pada tanggal 11 Maret 2020 sampai dengan 02 April 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan dan mempraktekkan secara langsung kegiatan yang ditetapkan perusahaan.
- b. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan pihak-pihak yang bersangkutan diluar jam kerja selama pelaksanaan kegiatan, pencatatan data harian yang diperoleh dari kegiatan Selama PKL.
- c. Mengolah, menghitung, menganalisa dan membandingkan dengan pustaka lainnya dan menyusun menjadi sebuah Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).